

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Aplikasi Perkantoran di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Kretek

¹Dinan Yulianto, ²Miftahurrahma Rosyda, ³Faisal Fajri Rahani
Universitas Ahmad Dahlan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta^{1,2,3}
Email: miftahurrahma.rosyda@tif.uad.ac.id

ABSTRAK

Dalam pengelolaan pendidikan dan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama, dan hal ini tidak lepas dari konsep manajemen kinerja. Namun pada kondisi yang ditemui di lingkungan mitra, sebagian besar guru mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi. Melalui kegiatan Pelatihan dan Pendampingan oleh dosen dari Informatika UAD memberikan pelatihan kepada bapak/ibu Guru di Sekolah Dasar Unggulan(SDU) Muhammadiyah Kretek mengenai bagaimana mengelola berkas secara berkolaborasi dan mengatur jadwal pekerjaan seperti rapat, seminar, diseminasi dan jadwal pengajaran menggunakan teknologi. Metode pelatihan dengan penyampaian materi dan workshop seperti Google Drive, Google Kalender, dan Spreadsheet. Materi dilanjutkan dengan membahas cara membuat soal yang menarik dan interaktif bagi anak menggunakan aplikasi Kahoot sehingga anak lebih semangat belajar dan mengerjakan soal. Setelah materi diberikan guru langsung diberikan tugas untuk mempraktekkan materi tersebut. Dari pelatihan yang diberikan, peserta telah berhasil mengolah berbagai pembagian berkas media ajar menggunakan aplikasi perkantoran melalui komputer dan memeriksanya dalam perangkat telepon pintar. Melalui pemberian modul pelatihan, pemaparan materi dan sesi tanya jawab secara intensif saat latihan mandiri lewat pengerahan kerja seluruh tim Pengabdian, peserta dapat mendemonstrasikan keterampilan penggunaan ketiga aplikasi di atas. Lebih dari 90% peserta merasakan manfaat berupa penambahan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi perkantoran.

Kata kunci: aplikasi perkantoran, Google Workspace, Kuis Interaktif, Teknologi Informasi

ABSTRACT

In education management and the quality of education must be the main priority, and this cannot be separated from the concept of performance management. However, in the conditions found in partner environments, most teachers experience obstacles in utilizing technology. Through training and mentoring activities by lecturers from Informatics, UAD provides training to teachers at SDU Muhammadiyah Kretek on how to manage files collaboratively and organize work schedules such as meetings, seminars, dissemination and teaching schedules using technology. Training methods by delivering materials and workshops such as Google Drive, Google Calendar, Spreadsheets and Kahoot. Then the training continue with discussing how to create interesting and interactive questions for children using the Kahoot application so that children are more enthusiastic about learning and doing questions. After the material is given, the teacher is immediately given the task of practicing the material. From the training provided, participants have succeeded in processing various distribution of teaching media files using office applications via computer and checking them on smartphone

devices. Through the provision of training modules, presentation of material and intensive question and answer sessions during independent training through the mobilization of the work of the entire Community Service team, participants can demonstrate skills in using the three applications above. More than 90% of participants felt benefits in the form of increasing knowledge in using office applications.

Keywords : *Google Workspace, Information Technology, Interactive Quiz, Kahoot, Office Application*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Muhammadiyah Kretek didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah wilayah Kretek pada 29 Desember 2008. SDU Muhammadiyah Kretek awal berdiri menempati bangunan nonfungsional dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gading 1 dengan luas tanah 2160 m². SDU Muhammadiyah Kretek mendapatkan izin operasional pada 16 Juni 2011 dan izin pendirian sekolah pada 2 Januari 2012. SDU Muhammadiyah Kretek didirikan dengan tujuan meletakkan dasar kepribadian berakhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Periode Mei 2024, SDU Muhammadiyah Kretek telah berkembang menjadi sekolah dasar dengan peringkat akreditasi “A” yang didukung oleh 23 guru dan 9 tenaga pendidik.

Proses *brainstorming* bersama Ibu Evi Yusnita Ekawati selaku kepala sekolah dari SDU Muhammadiyah Kretek mengidentifikasi upaya akselerasi kualitas pendidikan siswa dilakukan secara kolaborasi yang melibatkan guru, tenaga pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak lain. Kolaborasi guru dapat memperluas sumber daya pendidikan untuk siswa berupa materi pembelajaran dan model pengajaran (Ronfeldt *et al.*, 2015; Vangrieken *et al.*, 2015). Pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dari guru dapat mengidentifikasi bentuk strategi pembelajaran yang efektif, merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Bentuk kolaborasi lain yang melibatkan guru dengan orang tua dapat mengidentifikasi pemahaman yang baik tentang kebutuhan individual siswa (Bhroin and King, 2019; Leenders *et al.*, 2019), bahkan meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak (Krane and Klevan, 2019; Yulianti *et al.*, 2020).

Hasil *brainstorming* lain mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan terkait keberagaman pemahaman dan kemampuan teknis operasional teknologi informasi untuk mengakselerasi kinerja secara kolaborasi. Bagi sebagian pihak guru dan tenaga kependidikan telah memiliki kompetensi teknologi informasi secara mendalam, sebagian pihak lain mengupayakan pengembangan kompetensi teknologi informasi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mempelajari teknologi informasi adalah akses terhadap sumber informasi yang berkualitas dan pendampingan pihak ahli. Tidak mudah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memvalidasi panduan atau sumber informasi digital yang terpercaya, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari dan memverifikasi kebenaran informasi. Pada kasus lain, guru dan tenaga kependidikan juga memiliki tantangan memahami suatu konsep atau teknis operasional yang kompleks selama pembelajaran, sehingga membutuhkan pendampingan pihak ahli.

Guru dan tenaga kependidikan di SDU Muhammadiyah Kretek memahami urgensi dari penggunaan teknologi informasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Implementasi teknologi informasi yang semakin masif memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Szymkowiak *et al.*, 2021; Haleem *et al.*, 2022). Salah satu teknologi Informasi yang bisa diterapkan di sekolah dasar adalah penggunaan Google Workspace dan Kahoot. Google Workspace dapat mempermudah guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola dan membagi file (DA *et al.*, 2023). Sedangkan Kahoot dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sistem kuis interaktifnya (Irwan *et al.*, 2019).

Namun, berdasarkan identifikasi masalah di SDU Muhammadiyah Kretek, upaya guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi terkait Google workspace dan Kahoot memiliki tantangan yaitu ketersediaan sumber informasi dan pendampingan pihak ahli. Dalam mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana yang terdiri dari 3 dosen S1 Informatika UAD akan menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat berupa aktivitas pembelajaran dan pendampingan operasional teknologi informasi untuk meningkatkan layanan pendidikan di SDU Muhammadiyah Kretek.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dosen S1 Informatika terbagi menjadi dua kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan merupakan tahapan awal yang bertujuan memastikan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Pada 4 Desember 2023 dilakukan diskusi antara satu dosen S1 Informatika dengan kepala sekolah yang mengidentifikasi permasalahan awal di SDU Muhammadiyah Kretek. Pada 23 Desember 2023 dibentuk tim pelaksana kegiatan yang memiliki keahlian dan pengalaman untuk menjalin kerjasama sebagai upaya mewujudkan solusi dari permasalahan di SDU Muhammadiyah Kretek. Pada 06 Januari 2024 dilakukan *brainstorming* antara tim pelaksana dengan kepala sekolah yang membuat program kegiatan sebagai solusi dari keberlanjutan hasil identifikasi permasalahan di SDU Muhammadiyah Kretek. Proses diskusi dan *brainstorming* dilakukan oleh tim pelaksana dengan kepala sekolah secara daring memanfaatkan media telekomunikasi digital. Proses membentuk tim pelaksana dilakukan oleh setiap anggota secara luring di ruang dosen.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu tahapan yang krusial dalam pelaksanaan program ini adalah peran serta dari setiap anggota tim pelaksana. Setelah 06 Januari 2024, setiap anggota bertanggung jawab menyusun materi edukasi sesuai bidang keahlian secara komprehensif dan informatif agar mudah dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan. Pada 02 Maret 2024 dilaksanakan program pengabdian meliputi aktivitas penyampaian materi edukasi dan pendampingan oleh setiap anggota kepada guru serta tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memastikan penyampaian materi edukasi dapat diterima secara optimal. Pada 04 Maret 2024, setiap anggota melakukan tahap akhir berupa evaluasi ketercapaian program dengan pendekatan pre-test untuk mengevaluasi pemahaman awal sebelum penyampaian edukasi dan post-test untuk mengevaluasi pemahaman akhir setelah penyampaian edukasi.

Proses penyusunan materi dan analisis hasil evaluasi program dilakukan secara luring di ruang dosen. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan secara luring di ruang pertemuan SDU Muhammadiyah Kretek.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian di SDU Muhammadiyah Kretek terkait edukasi dan pendampingan teknis operasional teknologi informasi kepada guru serta tenaga kependidikan terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan didasarkan pada hasil diskusi secara virtual antara kepala sekolah SDU Muhammadiyah Kretek dengan Miftahurrahma Rosyda, S.Kom., M.Eng. yang mengenali permasalahan awal terkait layanan pendidikan oleh guru dan tenaga kependidikan. Tindak lanjut hasil diskusi adalah membentuk tim pelaksana kegiatan melalui forum komunikasi di ruang dosen yang terdiri dari Miftahurrahma Rosyda, S.Kom, M.Eng., Dinan Yulianto, S.T., M.Eng., serta Faisal Fajri Rahani S.Si., M.Cs. Tim pelaksana kegiatan disusun atas dasar keahlian dan pengalaman teknis operasional teknologi informasi untuk membentuk kolaborasi layanan pendidikan oleh guru dan tenaga kependidikan secara optimal. Tahap akhir dari persiapan kegiatan adalah pertemuan secara virtual antara kepala sekolah SDU Muhammadiyah Kretek dengan seluruh tim pelaksana untuk mendalami permasalahan dan menyusun rancangan program sebagai solusi.

Setiap anggota pelaksana menyampaikan program edukasi dan pendampingan teknis operasional *software* Google Workspace yang terdiri dari Google Calendar, Google Drive, Google Docs, dan Google Sheets. Penggunaan Google Calendar memiliki keunggulan dari penggunaan WhatsApp yaitu menyusun jadwal terstruktur, mudah berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan mengingatkan jadwal/agenda secara otomatis. Penggunaan Google Drive memiliki keunggulan dari penyimpanan lokal yaitu mudah diakses secara kolaborasi dan penyimpanan data yang aman. Penggunaan Google Docs dan Google Sheets memiliki fungsional sejenis dengan *software office*, tetapi mudah melakukan kolaborasi secara *real-time* dan mendapatkan dukungan dengan produk Google lain. Tim pelaksana mengusulkan tambahan program edukasi dan pendampingan teknis operasional *software* Kahoot sebagai media evaluasi hasil pembelajaran yang bersifat atraktif dan interaktif. Seluruh rancangan program mendapatkan apresiasi dan persetujuan dari kepala sekolah SDU Muhammadiyah Kretek.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan setiap anggota pelaksana mengkaji fitur *software* Google Workspace dan Kahoot untuk memastikan bahwa materi disusun secara terstruktur mulai materi dasar sampai menengah. Selain itu, penyusunan materi memuat strategi untuk mengintegrasikan Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran yang atraktif dan interaktif. Setiap anggota pelaksana memastikan materi edukasi akan mewujudkan pemahaman dan memotivasi operasional *software* Google Workspace dan Kahoot.

Hasil penyusunan materi disampaikan kepada guru dan tenaga kependidikan di ruang pertemuan SDU Muhammadiyah Kretek. Proses penyampaian materi diawali dengan pre-test selama 10 menit untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal dari guru dan tenaga

kependidikan. Setelah penyampaian pre-test, setiap anggota menyampaikan materi secara bergantian dengan sistematika: penyampaian teori selama 15 menit, pendampingan teknis operasional *software* Google Workspace dan Kahoot selama 90 menit, serta diskusi selama 15 menit.

Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Faisal Fajri Rahani, S.Si., M.Cs. meliputi seluruh fitur Google Calendar seperti pembuatan acara secara terperinci dengan memberi detail informasi, memberi tambahan pengingat otomatis, menyisipkan suatu dokumen, dan mengundang orang lain. Penyampaian materi dilanjutkan terkait fitur Google Drive seperti mengunggah, mengorganisir, dan membagikan akses dokumen atau folder. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi Google Calendar dan Google Drive

Penyampaian materi kedua dilakukan oleh Miftahurrahma Rosyda, S.Kom., M.Eng. meliputi fitur Google Docs dan Google Sheets seperti membuat, mengubah, dan menyusun kolaborasi dalam suatu dokumen atau lembar kerja, serta menambahkan komentar secara *real-time*. Setiap langkah dijelaskan secara detail dengan menekankan pada keunggulan kolaborasi yang efektif dan efisien. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



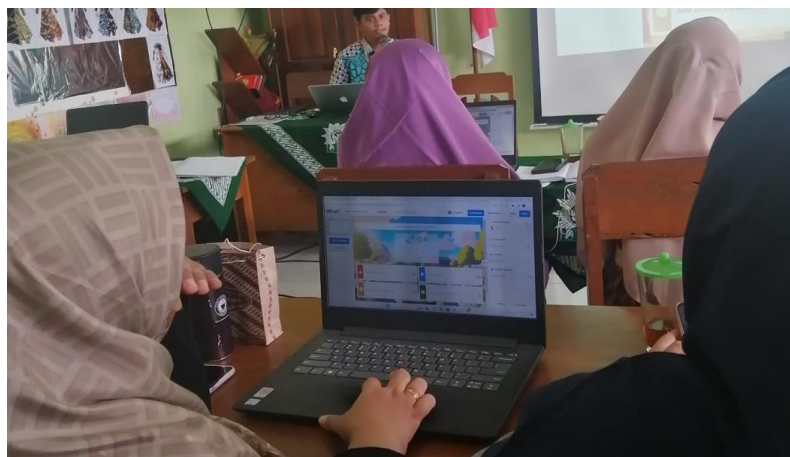
Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi Google Docs dan Google Sheets

Penyampaian materi ketiga dilakukan oleh Dinan Yulianto, S.T., M.Eng. meliputi fitur Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran. Penyampaian materi diawali dengan proses simulasi mengerjakan beragam model soal yang atraktif dan interaktif melalui Kahoot oleh guru dan tenaga kependidikan. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan membuat beragam model soal melalui penambahan aset gambar, video, waktu, dan bobot nilai. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi Kahoot

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah mengevaluasi pemahaman akhir dari guru dan tenaga kependidikan melalui pendekatan post-test dan menilai hasil pekerjaan guru. Dari hasil kerja guru terkait google calendar dan google drive 80% berhasil mempraktekkan materi yang diberikan. Guru yang belum berhasil mempraktekkan terkendala dengan email yang belum terkoneksi langsung dengan HP dan laptop. Sedangkan untuk materi kahoot 90% guru dapat mempraktekkan materi yang diberikan. Untuk mencoba soal yang dibuat, para guru saling bertukar soal dan menjawab soal yang dibuat teman di sampingnya. Contoh soal yang dibuat oleh peserta dapat terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta mempraktekkan langsung materi kahoot dengan membuat soal

SIMPULAN

Program pengabdian di SDU Muhammadiyah Kretek berhasil memberikan edukasi dan pendampingan teknis operasional *software* Google Workspace dan Kahoot. Kegiatan edukasi

melibatkan partisipasi 12 guru dan tenaga kependidikan. Setiap peserta memiliki pemahaman dan kemampuan teknis menerapkan *software* Google Workspace sebagai media pelayanan pendidikan secara berkolaborasi serta kemampuan teknis menerapkan *software* Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran siswa secara atraktif dan interaktif. Hasil analisis pre-test dengan post-test mengidentifikasi 90% peserta merasakan manfaat berupa peningkatan pemahaman serta kemampuan teknis operasional teknologi informasi yaitu *software* Google Workspace dan Kahoot.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SDU Muhammadiyah yang mendukung pelaksanaan program secara responsif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhroin, Ó. N. and King, F. (2019) ‘Teacher education for inclusive education: a framework for developing collaboration for the inclusion of students with support plans’, *European Journal of Teacher Education*, 43(1), pp. 38–63. doi: 10.1080/02619768.2019.1691993.
- DA ATP, Rosmiati R, Tunnisa K, Maratuttahirah M, Rahman R, Pusung NI, et al. Utilization of Google Workspace as a Productivity and Collaborative tool in supporting Active, Innovative, and Creative Learning at SMAN 3 Parepare. *ABDIMAS* [Internet]. 2023 Apr. 30;6(2):3361-6.
- Haleem, A. *et al.* (2022) ‘Understanding the role of digital technologies in education: A review’, *Sustainable Operations and Computers*, 3, pp. 275–285. doi: 10.1016/j.susoc.2022.05.004.
- Irwan, I., Luthfi, Z. F., & Waldi, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95-104. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1866>
- Krane, V. and Klevan, T. (2019) ‘There are three of us: parents’ experiences of the importance of teacher-student relationships and parental involvement in upper secondary school’, *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(1), pp. 74–84. doi: 10.1080/02673843.2018.1464482.
- Leenders, H. *et al.* (2019) ‘Building strong parent–teacher relationships in primary education: the challenge of two-way communication’, *Cambridge Journal of Education*, 49(4), pp. 519–533. doi: 10.1080/0305764X.2019.1566442.
- Ronfeldt, M. *et al.* (2015) ‘Teacher Collaboration in Instructional Teams and Student Achievement’, *American Educational Research Journal*, 52(3), pp. 475–514. doi: 10.3102/0002831215585562.
- Szymkowiak, A. *et al.* (2021) ‘Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people’, *Technology in Society*, 65, p. 101565. doi: 10.1016/j.techsoc.2021.101565.
- Vangrieken, K. *et al.* (2015) ‘Teacher collaboration: A systematic review’, *Educational Research Review*, 15, pp. 17–40. doi: 10.1016/j.edurev.2015.04.002.

Yulianti, K. *et al.* (2020) 'School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers', *Educational Studies*, 48(1), pp. 98–113. doi: 10.1080/03055698.2020.1740978.